E-ISSN: 3025-0994
Halaman 6497-6512
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Strategi Optimalisasi Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi

Nur Salsabila[1], Rini Elvira[2], Harfandi[3], Rahmi[4]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: nursalsabila485@gmail.com, rinielvira@uinbukittinggi.ac.id, harfandiazzuhdi@yahoo.co.id, rahmi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi dengan Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar mencapai Rp 327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan baru sekitar 8-13% melalui lembaga pengelola zakat resmi. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum optimalnya sistem pengelolaan zakat, termasuk dalam aspek digitalisasi. BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) sebesar 0,67 dari skala optimal 1,00, menunjukkan kategori menengah/moderat dengan gap 0,33 yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi IKDZ pada BAZNAS Kota Bukittinggi. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 6 informan yang terdiri dari amil pimpinan dan pelaksana di bidang pengumpulan, pendistribusian-pendayagunaan, dan pelaporan, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis SWOT yang mencakup evaluasi faktor internal (IFE) dan eksternal (EFE), matriks SWOT, dan perumusan strategi. Hasil penelitian menunjukkan nilai IFE sebesar 3,76 dan EFE sebesar 3,32, menempatkan BAZNAS Kota Bukittinggi pada Kuadran I (strategi agresif) dengan skor strategi SO tertinggi 5,82. Lima strategi utama yang dirumuskan adalah: (1) Mengoptimalkan sistem digital (SIMBA, QRIS, website) untuk memperkuat posisi IKDZ;(2) Memperluas kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan digital,; (3) Menguatkan transparansi dan kepercayaan publik melalui publikasi laporan keuangan digital; dan (4) Menggunakan sistem *cloud* untuk mempercepat verifikasi data muzakki dan mustahik; (5) Mengembangkan inovasi layanan zakat digital seperti *kalkulator zakat online*, *mobile zakat app*, Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan IKDZ menuju kategori optimal dan memperkuat BAZNAS sebagai lembaga zakat modern yang amanah, transparan, dan profesional.

Kata Kunci : Strategi Optimalisasi, Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ), BAZNAS, Analisis SWOT, Digitalisasi Zakat

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi pada masa ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal transaksi keuangan, pembayaran serta pengelolaan. Perkembangan teknologi digital di Indonesia belakangan ini sangat pesat, banyak inovasi baru yang muncul dibidang teknologi digital. Teknologi yang mengalami kemajuan telah digunakan dalam proses pengimpunan, pengelolaan, penyaluran zakat serta sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan zakat. Dalam bidang penghimpunan, secara umum terdapat platform yang dikembangkan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang terdiri dari *website* atau aplikasi, diantaranya dimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyediakan layanan pembayaran zakat pada situs webnya serta adanya aplikasi muzakki corner, lalu *external platform*, yang disediakan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk menghimpun dana zakat, kemudian terakhir *social media platform* yang dimana penghimpunan dana zakat yang dilakukan melalui media sosial.

Di era transformasi digital ini telah merambah berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan zakat. Digitalisasi zakat menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntanbilitas dan jangkauan layanan zakat kepada masyarakat. Baznas merupakan badan amil zakat yang berfungsi sebagai lembaga keuangan non bank resmi pengelola zakat di Indonesia. Dimana baznas sebagai koordinator pengelola zakat nasional telah menginisiasi berbagai inovasi digital dalam pengelolaan zakat, namun tingkat kesiapan digitalisasi zakat masih belum optimal.

Baznas Kota Bukittinggi sebagai Lembaga Keuangan Sosial Syariah yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan zakat diwilayahnya, namun untuk mencapai pengelolaan zakat yang modern dan fleksibel, Baznas Bukittinggi perlu mengidentifikasi dan mengoptimalkan indeks kesiapan digitalisasinya. Dilihat dari hasil pengukuran indeks kesiapan digitalisasi zakat pada Baznas Kota Bukittinggi masih belum optimal dikarenakan nilai indeks menunjukkan angka 0,67 dari skala optimal 1,00.

Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun Baznas telah mengimplementasikan berbagai teknologi dalam operasionalnya namun masih banyak ruang untuk perbaikan agar bisa mengadopsi teknologi secara penuh dan efektif, pada hal tersebut masih terdapat gap ataupun celah sebesar 0,33 yang perlu ditingkatkan dan perbaikan serta pengembangan untuk mencapai kesiapan digital yang optimal. Gap ataupun celah ini mencakup berbagai aspek seperti infrastruktur teknologi, kapasitas SDM, proses bisnis, manajemen data, keamanan siber dan layanan digital, pada kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya seperti kurangnya SDM dan belum optimalnya pemanfaatan platform digital

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk pengamatan suatu fenomena atau objek secara langsung, dimana penelitian ini cenderung menggunakan analisis, pendekatan ini lebih mengutamakan pemahaman terhadap proses dan makna yang didukung oleh teori yang relevan sebagai pedoman agar penelitian ini tetap selaras dengan fakta yang ada dilapangan. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui pengumpulan kualitatif seperti wawancara serta studi kepustakaan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu kualitatif, dimana data yang telah dikumpulkan, diolah dan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah strenght (kekuatan) dan weaknesss (kelemahan), faktor eksternal terdiri dari opportunity (peluang) danthreat(ancaman). Tahapan yang digunakan untuk memaparkan analisis SWOT dengan meanggunakan Analisis IFE dan EFE, Matriks SWOT dan Perumusan Strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Analisis IFE (Internal Factor Evaluation)**
   a. **Kekuatan Internal (Strength**), (1) Digitalisasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh bagian organisasi**,** (2) Proses digitalisasi zakat berjalan melalui mekanisme yang jelas dan terstruktur, (3) Digitalisasi mempertimbangkan berbagai aspek pengelolaan zakat, (4) Keadilan diterapkan dalam pelayanan dan distribusi zakat digital, (5) BAZNAS mengedepankan prinsip syariah dalam seluruh layanan digital,(6) Transparansi menjadi prinsip utama dalam digitalisasi zakat Seluruh data penghimpunan dan penyaluran zakat dapat diakses melalui sistem pelaporan digital dan publikasi resmi BAZNAS.(7) SDM memahami penggunaan sistem digital zakat dan dampaknya bagi kinerja lembaga, (8) Pemantauan dan evaluasi digitalisasi dilakukan secara berkala BAZNAS secara rutin melakukan audit internal, monitoring data, serta evaluasi sistem digital zakat.(9) Informasi dan data digital selalu diperbaruidandijagakeakuratannya(10) Pimpinan menunjukkan komitmen terhadap penguatan sistem digital zakat, (11) SDM memiliki pemahaman cukup tentang digitalisasi dan tata kelola zakat, (12) BAZNAS rutin mengevaluasi efektivitas implementasi digitalisasi zakat
   b. **Kelemahan (Weakness),** (1) Digitalisasi belum terintegrasi secara merata ke seluruh bidang organisasi,(2) Pemanfaatan sistem digital belum mencakup seluruh aktivitas operasional, (3) Infrastruktur teknologi dan jaringan digital masih terbatas Keterbatasan sarana seperti perangkat komputer, jaringan internet stabil, dan dukungan perangkat lunak menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan digitalisasi zakat. Terutama pada UPZ di wilayah tertentu yang belum sepenuhnya memiliki akses digital memadai. (4) Kompetensi SDM dalam pengelolaan sistem digital masihbervariasi,(5) Sosialisasi dan pelatihan digitalisasi zakat belum dilakukan secara menyeluruh,(6) Integrasi data digital antarbidang masihlemah Belum adanya sistem terpadu yang menghubungkan data pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat menyebabkan potensi duplikasi data dan keterlambatan verifikasi.(7) Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk publikasi zakat belum maksimal,(8) Kurangnya inovasi digital dalam pelayanan

zakat Sebagian besar layanan zakat masih bersifat konvensional, seperti pembayaran langsung di kantor BAZNAS atau melalui transfer manual.(9) Pengawasan dan evaluasi sistem digital belum dilakukan secara berkala,(10) Anggaran khusus untuk pengembangan digitalisasi zakat masih terbatas

Tabel 4.1
Hasil IFE (Internal Factor Evaluation) pada BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Faktor Internal	Jumlah	Rating	Bobot	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan (Strengths)					
1	Spesifikasi perangkat hardware yang dimiliki memadai untuk menjalankan aplikasi digitalisasi ZIS dan DSKL	25	4	0,070	0,29
2	Organisasi kami memiliki fasilitas penyimpanan database yang memadai untuk data pengumpulan dana ZIS dan DSKL.	27	4	0,076	0,29
3	organisasi/Lembaga sudah menyediakan sistem pembayaran digital yang mendukung transaksi tunai dan non-tunai	26	4	0,073	0,32
4	Ketersediaan jaringan internet di organisasi kami mendukung kelancaran proses distribusi dana kepada mustahik	25	4	0,070	0,29
5	Sistem platform				

	internal kami terintegrasi dengan baik dalam mendukung operasional distribusi dana kepada mustahik	29	5	0,082	0,39
6	Organisasi kami menggunakan platform digital dalam melaporkan kegiatan pengelolaan ZIS dan DSKL	28	4	0,079	0,32
7	Sistem pelaporan digital yang digunakan lebih efisien dibandingkan pelaporan manual	28	4	0,079	0,32
8	Proses integrasi datadengan SIMBA berjalan dengan lancar dan tepat waktu	10	2	0,028	0,05
9	kepemilikan atau ketersediaan divisi atau unit khusus yang menangani pengumpulan zakat secara digital di OPZ	10	2	0,028	0,05
10	Keamanan data dalam sistem database pelaporan sudah terjamin dengan baik	26	4	0,073	0,32
11	Amil mampu mengatasi kendala teknis yang muncul dalam penggunaan sistem pelaporan	24	4	0,068	0,27
12	SDM pelapor di Organisasi kami memiliki	10	2	0,028	0,05

	penguasaan yang baik terhadap teknologi digital				
13	Amil di organisasi kami menguasai penggunaan perangkat teknologi seperti komputer dan laptop dengan baik	28	4	0,079	0,32
Sub Total Kekuatan		**296**		**0,834**	**3,27**
Kelemahan (Weaknesses)					
1	Rasio ketersediaan hardware di organisasi kami sebanding dengan jumlah amil yang menangani aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana	22	4	0,062	0,23
2	Organisasi kami memiliki sistem yang memungkinkan pelapor bekerja secara remote	5	1	0,014	0,01
3	Sistem kerja remote mendukung aktivitas pelaporan ZIS dan DSKL dengan efektif	5	1	0,014	0,01
4	Akses sistem pelaporan dapat dilakukan dari mana saja untuk memudahkan fleksibilitas kerja	5	1	0,014	0,01

5	Jumlah perangkat komputer/laptop yang dimiliki organisasi sudah mencukupi kebutuhan operasional pendistribusian dana ZIS dan DSKL	24	4	0,062	0,23
Subtotal Kelemahan		**40**		**0,166**	**0,49**
Total Kekuatan + Kelemahan		**207**		**1,00**	**3,76**

Sumber: *Hasil olahan data primer kuesioner dan wawancara, 2025.*

Berdasarkan hasil evaluasi faktor internal yang disajikan pada Tabel 4.1, diperoleh total skor IFE sebesar 3,76 dengan total bobot 1,00. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi internal BAZNAS Kota Bukittinggi berada dalam kategori kuat, yang berarti kekuatan lembaga dalam pelaksanaan digitalisasi zakat lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Kekuatan terbesar BAZNAS terletak pada ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, penerapan sistem digital sejak awal, dan integrasi pelaporan nasional melalui SIMBA dan BDTMB. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lembaga memiliki fondasi internal yang solid dalam mendukung peningkatan *Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ)*. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan seperti terbatasnya SDM bersertifikasi digital, ketergantungan terhadap jaringan internet, serta kurangnya tenaga ahli IT. Namun, kelemahan ini bersifat teknis dan dapat diatasi melalui pelatihan intensif, peningkatan kompetensi, serta dukungan fasilitas teknologi yang lebih merata di setiap bidang. Dengan demikian, hasil IFE ini menggambarkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki kekuatan internal yang cukup untuk melaksanakan strategi optimalisasi digitalisasi zakat secara efektif dan berkelanjutan.

2. Analisis EFE *(External Factor Evaluation*

Faktor eksternal ini mencakup aspek-aspek di luar kendali organisasi, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta perubahan perilaku muzakki di era digital. , faktor eksternal dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu peluang *(opportunities)* dan ancaman (*threats*)**,** yang masing-masing

memberikan dampak positif maupun negatif terhadap proses digitalisasi zakat di BAZNAS Kota Bukittinggi.

Tabel 4.2
Hasil EFE (External Factor Evaluation) BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Faktor Eksternal	Jumlah	Rating	Bobot	Skor (Bobot x Rating)
Peluang (Opportunities)					
1	Data pelaporan OPZ kami telah terintegrasi dengan Sistem Informasi BAZNAS (SIMBA)	20	3	0,141	0,42
2	Proses integrasi data dengan SIMBA berjalan dengan lancar dan tepat waktu	10	2	0,070	0,14
3	Integrasi data dengan SIMBA memudahkan proses pelaporan dan monitoring	28	4	0,197	0,78
4	Organisasi kami memanfaatkan platform digital eksternal dalam aktivitas pengumpulan dana ZIS dan DSKL	27	4	0,190	0,76
5	Penggunaan platform eksternal meningkatkan jangkauan pengumpulan dana ZIS dan DSKL	26	4	0,183	0,45
Subtotal Peluang		**111**		**0,780**	**2,55**
Ancaman (Threats)					
1	Organisasi kami memanfaatkan platform digital eksternal dalam aktivitas pendistribusian dana ZIS dan DSKL.	8	2	0,056	0,56
2	Platform eksternal yang		2	0,063	0,10

	digunakan mempermudah koordinasi dengan pihak luar dalam pendayagunaan dana	9			
3	Data mustahik yang terintegrasi dengan BDTMB membantu meningkatkan akurasi penyaluran	8	2	0,056	0,08
4	Database organisasi kami terintegrasi dengan data mustahik dari Kementerian Sosial atau lembaga terkait	6	3	0,042	0,04
Subtotal Ancaman		**31**		**0,140**	**0,77**
Total Peluang + Ancaman		**142**		**1,00**	**3,32**

Sumber: *Hasil olahan data primer kuesioner dan wawancara, 2025.*

Berdasarkan Tabel 4.2**,** total skor EFE yang diperoleh adalah 3,32, lebih tinggi dari nilai rata-rata 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada posisi relatif kuat dalam memanfaatkan peluang eksternal serta cukup efektif dalam menghadapi ancaman yang ada. Bobot keseluruhan bernilai 1,00**,** dengan kontribusi terbesar berasal dari faktor peluang (0,561) dibandingkan ancaman (0,439)**.** Artinya, kondisi lingkungan eksternal memberikan ruang yang signifikan bagi penguatan dan pengembangan strategi digitalisasi zakat dalam upaya meningkatkan *Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ).*

Faktor peluang yang paling dominan adalah dukungan pemerintah dan BAZNAS RI terhadap program digitalisasi zakat nasional, dengan bobot tertinggi 0,121 dan skor 0,49**.** Faktor ini menjadi peluang besar bagi BAZNAS Kota Bukittinggi untuk memperluas jangkauan zakat digital, memperkuat sistem pelaporan berbasis aplikasi, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan zakat. Peluang penting lainnya mencakup perkembangan teknologi keuangan (fintech)**,** peningkatan literasi digital masyarakat**,** serta dukungan media sosial sebagai sarana publikasi zakat digital**,** masing-masing memiliki skor tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan strategi digitalisasi.

Di sisi lain, ancaman utama yang dihadapi BAZNAS adalah keterbatasan akses teknologi dan jaringan di beberapa wilayah kerja serta risiko keamanan data dan privasi pengguna digital. Masing-masing faktor ini memiliki bobot 0,093 dan 0,089**,** dengan skor yang cukup memengaruhi stabilitas sistem digitalisasi zakat. Selain itu, munculnya platform donasi digital non-resmi dan perubahan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan serius yang perlu diantisipasi agar tidak menghambat pengembangan sistem digital zakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, nilai EFE sebesar 3,02 mengindikasikan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan peluang dan mengelola ancaman eksternal yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi zakat. Kombinasi antara dukungan regulasi pemerintah, kemajuan teknologi, serta peningkatan literasi digital masyarakat memberikan keunggulan strategis bagi BAZNAS dalam memperkuat posisi sebagai lembaga zakat modern yang adaptif, transparan, dan profesional. Dengan strategi yang tepat, peluang eksternal ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) dan memperkuat kinerja lembaga di era transformasi digital.

3. Matrix Swot

	Peluang (Opportunities) 1. Dukungan pemerintah terhadap peningkatan IKDZ.2. Tren masyarakat berzakat digital meningkat.3. Peluang kerja sama dengan *fintech syariah*, marketplace, dan lembaga digital.4. Perkembangan teknologi memungkinkan inovasi layanan zakat digital.5. Tuntutan transparansi publik mendorong optimalisasi pelaporan digital.	Ancaman (Threats) 1. Risiko kebocoran data digital.2. Perubahan teknologi yang cepat.3. Persaingan dengan lembaga zakat digital lain.4. Potensi kesalahan input atau miskomunikasi sistem.5. Gangguan jaringan internet dan pemadaman listrik.
Faktor Internal / Eksternal		
Kekuatan (Strengths) 1. Infrastruktur digital memadai.2. Penerapan sistem digital sejak awal (SIMBA, website, QRIS).3. Database zakat berbasis *cloud* dan server lokal aman.4. SDM amil adaptif terhadap teknologi digital dasar.5. Regulasi dan SOP mendukung digitalisasi zakat.6. Sistem pelaporan digital terintegrasi BAZNAS pusat.	Strategi S–O (Strength–Opportunities) 1. Mengoptimalkan sistem digital (SIMBA, QRIS, website) untuk memperkuat posisi IKDZ.2. Memanfaatkan kemampuan SDM digital guna memperluas kerja sama dengan *fintech syariah* dan marketplace zakat.3. Mengembangkan fitur zakat online seperti kalkulator zakat dan notifikasi pembayaran otomatis.4. Menggunakan sistem *cloud* untuk mempercepat verifikasi data muzakki dan mustahik.5. Menyebarluaskan informasi kinerja digital melalui media sosial untuk meningkatkan transparansi publik.	Strategi S–T (Strength–Threats) 1. Memperkuat keamanan sistem digital untuk melindungi data muzakki dan mustahik.2. Melakukan pembaruan teknologi secara berkala agar tidak tertinggal inovasi.3. Menyusun protokol *data recovery* untuk menghadapi gangguan sistem atau jaringan.4. Meningkatkan transparansi dan keterbukaan data untuk menghadapi persaingan lembaga digital lain.5. Memanfaatkan sistem pelaporan real-time guna mengantisipasi potensi kesalahan input data.
Kelemahan	Strategi W–O (Weakness–	Strategi W–T (Weakness–

Faktor Internal / Eksternal	Peluang (Opportunities) 1. Dukungan pemerintah terhadap peningkatan IKDZ.2. Tren masyarakat berzakat digital meningkat.3. Peluang kerja sama dengan *fintech syariah*, marketplace, dan lembaga digital.4. Perkembangan teknologi memungkinkan inovasi layanan zakat digital.5. Tuntutan transparansi publik mendorong optimalisasi pelaporan digital.	Ancaman (Threats) 1. Risiko kebocoran data digital.2. Perubahan teknologi yang cepat.3. Persaingan dengan lembaga zakat digital lain.4. Potensi kesalahan input atau miskomunikasi sistem.5. Gangguan jaringan internet dan pemadaman listrik.
(Weaknesses) 1. SDM belum bersertifikasi digital.2. Ketergantungan tinggi terhadap jaringan internet.3. Ketersediaan perangkat digital belum merata.4. Terbatasnya SDM ahli IT profesional.5. Sinkronisasi antarplatform masih lambat.	Opportunities) 1. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi digital bagi amil zakat secara berkelanjutan.2. Mengembangkan kaderisasi amil digital di setiap bidang.3. Mengajukan dukungan CSR dan kerja sama lembaga pendidikan untuk peningkatan kapasitas digital.4. Melakukan integrasi sistem antarplatform (SIMBA-BDTMB–website) agar layanan digital makin optimal.5. Menyusun roadmap pengembangan teknologi digital jangka panjang bersama BAZNAS pusat.	Threats) 1. Membentuk tim IT internal yang khusus menangani masalah digitalisasi dan keamanan sistem.2. Melakukan pelatihan keamanan siber bagi seluruh SDM.3. Menyediakan *backup data offline* untuk mengantisipasi kehilangan data akibat gangguan teknis.4. Menjalin koordinasi intensif dengan BAZNAS pusat dalam pembaruan sistem dan mitigasi risiko digitalisasi.5. Mengatur jadwal pemeliharaan sistem dan audit keamanan secara rutin.

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada posisi strategis kuadran I (strategi agresif), karena memiliki kekuatan internal yang tinggi (IFE = 3,76) dan kemampuan eksternal yang kuat (EFE = 3,32).

Posisi ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki potensi besar untuk mengembangkan inovasi digital zakat secara proaktif, dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal. Strategi agresif yang disarankan meliputi:

1. Pengembangan inovasi layanan zakat digital berbasis teknologi.
2. Kolaborasi dengan *fintech syariah* dan lembaga digital strategis.
3. Penguatan keamanan sistem dan peningkatan kompetensi SDM digital.
4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas publik melalui pelaporan digital real-time.

Dengan strategi tersebut, BAZNAS Kota Bukittinggi dapat mempercepat peningkatan Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ), memperkuat kepercayaan publik,

serta menjadi percontohan lembaga zakat daerah yang profesional dan modern di era digital

4. Perumusan Strategi

Diagram 4.1

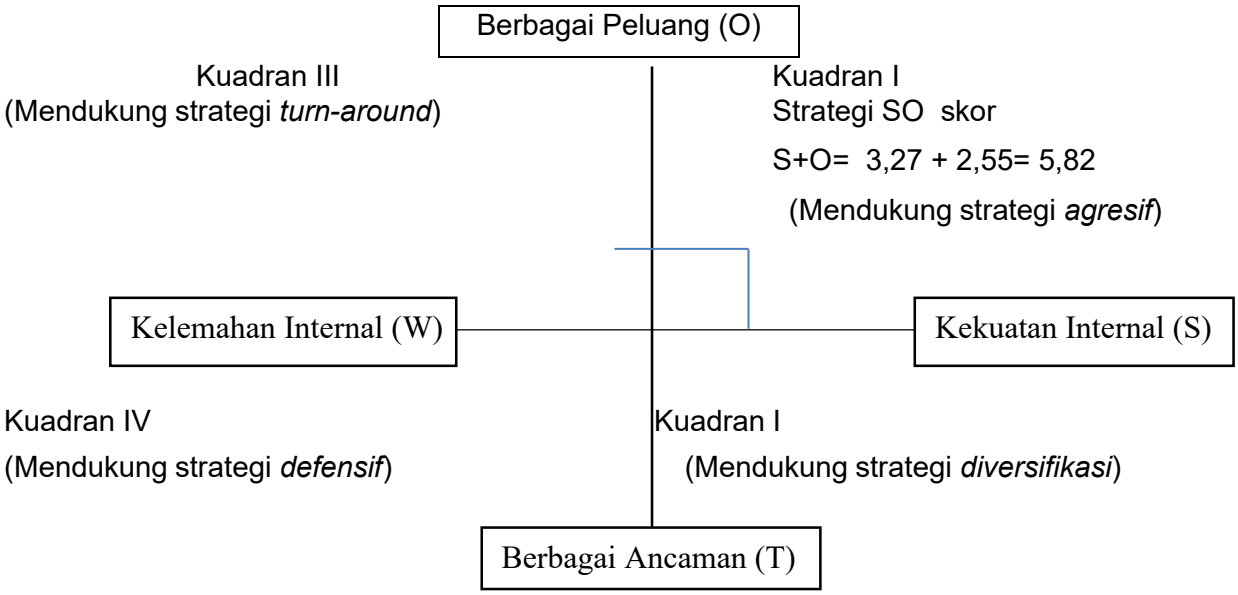

Berdasarkan Diagram 4.1 yang menampilkan Matriks SWOT Strategi Optimalisasi Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) pada BAZNAS Kota Bukittinggi**,** diketahui bahwa posisi strategis lembaga berada pada Kuadran I**,** yang menunjukkan dukungan terhadap penerapan strategi agresif (growth-oriented strategy).Posisi ini diperoleh dari kombinasi skor tertinggi antara faktor kekuatan internal (Strength) sebesar 3,27 dan peluang eksternal (Opportunities) sebesar 2,55**,** sehingga menghasilkan total skor strategi SO (Strength–Opportunities) sebesar 2,85**.** Hasil ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki kekuatan internal yang solid dan peluang eksternal yang besar dalam mengoptimalkan digitalisasi zakat. Kondisi tersebut mencerminkan kesiapan organisasi untuk mempercepat transformasi digital dalam seluruh bidang kegiatan zakat mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pelaporan zakat digital.

Adapun hasil perbandingan skor strategi lainnya menunjukkan nilai ST (Strength-Threats) sebesar 4,04**,** WO (Weakness-Opportunities) sebesar 3,49**,** dan WT (Weakness-Threats) sebesar 1,26. Nilai-nilai tersebut menggambarkan bahwa kelemahan internal dan ancaman eksternal tidak bersifat dominan dan dapat diatasi melalui pemanfaatan kekuatan serta peluang yang ada. Dengan demikian**,** BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada posisi strategis yang menguntungkan untuk melaksanakan strategi penguatan dan ekspansi digitalisasi zakat**.** Fokus utama kebijakan strategis ke depan diarahkan pada peningkatan

kesiapan digital, integrasi sistem antarbidang, serta optimalisasi pelayanan berbasis teknologi guna mendukung terwujudnya lembaga zakat yang profesional, amanah, dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Tabel 4.4
Bobot Skor SWOT BAZNAS Kota Bukittinggi

IFE / EFE	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	Strategi (S + O)Skor : 3,27 + 2,55 = 5,82	Strategi (W + O)Skor : 0,49 + 2,55 = 3,49
Threats (Ancaman)	Strategi (S + T)Skor : 3,27 + 0,77 = 4,04	Strategi (W + T)Skor : 0,49 + 0,77 = 1,26

Sumber: *Hasil olahan data primer kuesioner dan wawancara, 2025*.

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang Skor SWOT Strategi Optimalisasi Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) pada BAZNAS Kota Bukittinggi, dapat diketahui bahwa posisi strategi lembaga berada pada Kuadran I dengan skor tertinggi, yaitu 5,82, yang diperoleh dari penjumlahan skor kekuatan internal (Strength) sebesar 3,27 dan peluang eksternal (Opportunity) sebesar 2,55. Posisi ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi berada dalam kondisi yang sangat mendukung untuk menerapkan strategi agresif (Strength–Opportunity / SO Strategy). Strategi ini berfokus pada pemanfaatan secara maksimal kekuatan internal yang dimiliki lembaga untuk menangkap dan mengoptimalkan peluang eksternal yang tersedia di lingkungan digitalisasi zakat.

Kekuatan internal yang menonjol antara lain mencakup komitmen pimpinan terhadap transformasi digital zakat, penerapan sistem pelaporan berbasis aplikasi SIMBA, kompetensi SDM dalam pengelolaan data zakat digital, serta transparansi informasi kepada publik melalui media sosial dan website resmi BAZNAS Kota Bukittinggi. Sementara itu, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan regulasi dari pemerintah dan BAZNAS RI terhadap program zakat digital nasional, perkembangan teknologi finansial (fintech), serta peningkatan literasi digital masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga keuangan maupun instansi pemerintah daerah.

Dengan demikian, strategi yang disarankan bagi BAZNAS Kota Bukittinggi adalah memperkuat sistem digitalisasi zakat secara menyeluruh, meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang teknologi informasi, serta memperluas kolaborasi strategis dengan berbagai pihak guna mengoptimalkan implementasi digital zakat Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) serta memperkuat peran BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai lembaga zakat modern yang amanah, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Tabel 4.5
Perumusan Strategi Agresif (SO) BAZNAS Kota Bukittinggi

No	Faktor Internal (Strengths)	Faktor Eksternal (Opportunities)	Strategi Agresif (SO)

No	Faktor Internal (Strengths)	Faktor Eksternal (Opportunities)	Strategi Agresif (SO)
1	Infrastruktur digital memadai (internet stabil, perangkat lengkap).	Dukungan pemerintah terhadap peningkatan *Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ).*	Mengoptimalkan seluruh sistem digital yang telah dimiliki (SIMBA, website, QRIS, e-wallet) sebagai sarana utama penguatan IKDZ melalui inovasi dan kolaborasi digital.
2	Penerapan sistem digital sejak awal berdirinya lembaga (SIMBA, QRIS).	Tren masyarakat berzakat secara digital meningkat.	Mengembangkan inovasi layanan zakat digital seperti *kalkulator zakat online*, *mobile zakat app*, dan notifikasi otomatis untuk menarik minat generasi muda.
3	SDM amil zakat adaptif terhadap teknologi digital dasar.	Peluang kerja sama dengan *fintech syariah* dan marketplace zakat.	Memperluas kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan digital, marketplace, dan CSR perusahaan untuk peningkatan penghimpunan zakat berbasis digital.
4	Database zakat berbasis *cloud* dan sistem pelaporan terintegrasi dengan BAZNAS pusat.	Perkembangan teknologi membuka ruang inovasi zakat digital.	Menggunakan sistem *cloud* dan integrasi data digital untuk mempercepat verifikasi muzakki–mustahik serta mendukung efisiensi pelaporan digital real-time.
5	Regulasi dan SOP internal mendukung transformasi digital zakat.	Tuntutan transparansi publik dan akuntabilitas digital meningkat.	Menguatkan transparansi dan kepercayaan publik melalui publikasi laporan keuangan digital secara berkala dan terbuka di platform resmi BAZNAS.

Sumber: *Hasil olahan data primer kuesioner dan wawancara, 2025.*

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada posisi Kuadran I, yang mencerminkan kondisi organisasi dengan kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang signifikan. Posisi ini menandakan bahwa strategi yang paling tepat diterapkan adalah strategi agresif (Strength–Opportunities / SO). Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan secara optimal kekuatan internal lembaga dalam menangkap dan mengembangkan berbagai peluang eksternal yang tersedia, guna

memperkuat kinerja kelembagaan, meningkatkan efektivitas digitalisasi zakat, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat.

Melalui proses penjodohan (matching) antara faktor kekuatan (Strength) dan faktor peluang (Opportunities) yang telah diidentifikasi dari hasil kuesioner dan wawancara, dirumuskan sejumlah strategi SO yang relevan untuk diterapkan di BAZNAS Kota Bukittinggi. Strategi-strategi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) serta memperkuat tata kelola zakat yang profesional, transparan, dan berlandaskan prinsip syariah. Berikut lima strategi utama yang dihasilkan dari kombinasi faktor-faktor tersebut:

1. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Digitalisasi Zakat Terintegrasi
2. Pengembangan Program Literasi dan Edukasi Zakat Digital bagi Masyarakat
3. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM dalam Pengelolaan Digitalisasi Zakat
4. Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan
5. Optimalisasi Media Sosial dan Platform Digital sebagai Sarana Transparansi dan Akuntabilitas Publik

Dengan demikian, strategi Strength-Opportunities (SO) ini menegaskan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki fondasi internal yang kuat dan peluang eksternal yang luas untuk mempercepat implementasi digitalisasi zakat. Kombinasi antara kekuatan sumber daya internal, dukungan regulasi, dan kemajuan teknologi menjadi dasar yang solid untuk mewujudkan lembaga zakat yang modern, transparan, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung visi nasional pengelolaan zakat digital.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan :Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat (IKDZ) BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada nilai 0,67 dari skala optimal 1,00, yang menunjukkan kategori menengah/moderat. Terdapat gap sebesar 0,33 yang perlu ditingkatkan melalui perbaikan dan pengembangan pada berbagai aspek digitalisasi zakat, termasuk infrastruktur teknologi, kapasitas SDM, proses bisnis, manajemen data, keamanan siber, dan layanan digital.

Hasil analisis *Internal Factor Evaluation (IFE)* menghasilkan skor 3,76, sedangkan *External Factor Evaluation (EFE)* menghasilkan skor 3,32. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bukittinggi berada pada Kuadran I dalam Matriks SWOT, yang mencerminkan kondisi organisasi dengan kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang signifikan. Posisi ini mendukung penerapan strategi agresif *(growth-oriented strategy)* untuk mengoptimalkan digitalisasi zakat.

Berdasarkan kombinasi faktor kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), dirumuskan lima strategi utama untuk mengoptimalkan IKDZ pada BAZNAS Kota Bukittinggi:

a. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Digitalisasi Zakat Terintegrasi
b. Pengembangan Program Literasi dan Edukasi Zakat Digital
c. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM dalam Pengelolaan Digitalisasi Zakat
d. Penguatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan

e. Optimalisasi Media Sosial dan Platform Digital

REFERENCES

Annisa and Nur Fatwa,“Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital di Masa Pandemi”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2021.

Artameviah, Resti,”Analisa SWOT PT. Novo Nondisk Indonesia Dalam Menghadapi Era Jaminan Kesehatan Nasional.‖ STIE Indonesia 12, no”, 2022.

Fitriyah, Fitriyah, Supawi Pawenang, and Raisa Aribatul Hamidah,"Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 5, no. 5", 2023.

Hudaya latuconsina and Sofian,”Manajemen Strategi”, 2024.

Istiqamah,”Analisis Swot dalam Pengembangan Bisnis”. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam,2021.

Kajian, Pusat, and Strategis Baznas, “Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Landasan Konseptual, Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2021”. Edited by Pusat kajian strategis BAZNAS. Jakarta, 2021.

Mairijani, Manik Mutiara Sadewa, and Wulan Pratiwi, “Pengukuran Kesiapan Digitalisasi TTerhadap Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan, Dan Pelaporan ZIS Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance 3, no. 2”,2023.

Mazlan, “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik.‖ Journal of Comprehensive Islamic Studies, no. 1”,2022.

Muhammad Kurniawan, ”Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah(Teori Dan Aplikasi). Penerbit Adab”,2021. https://books.google.co.id/books?id=ylYsEAAAQBAJ.

Purwani, Rika, and Cahyo Budi Santoso,"Model Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Sosial Syariah.‖ Proceeding of National Conference on Accounting & FinanceVol. 4",2022.

Rangkuti, F, "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama",2020.

Ritonga, Z,"Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)" 2020. https://books.google.co.id/books?id=ltJZEQAAQBAJ

Salim, Siswanto, and D M Wijayanti,"Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner. CV. Pilar Nusantara",2019.

Susilawati, Erni, "Penerapan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 Terhadap Legalitas Pengelolaan Zakat.‖ AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam 1, no. 1",2019.

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba,"Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)"2018.